

Implementation of The At-Tartil Method in Improving The Ability to Read The Qur'an at The Baitul Amanah TPQ

[Implementasi Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Amanah]

Avanda Salwa Salsabila¹⁾, Nurdyansyah^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

nurdyansyah@umsida.ac.id^{*2}

Abstract: *The ability to read the Qur'an is a fundamental competency that every student in a Qur'anic Education Center (TPQ) should possess to understand and practice Islamic teachings. However, many students still encounter difficulties in reading the Qur'an fluently, pronouncing the letters accurately (makhrāj), and applying the rules of tajwid correctly. This condition highlights the need for an effective learning method, one of which is the At-Tartil Method. This study aims to describe the implementation of the At-Tartil Method in improving students' Qur'an reading ability at TPQ Baitul Amanah, explain the assessment system applied, and identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This research employed a qualitative approach using a case study design. The research participants consisted of the TPQ principal, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the At-Tartil Method is implemented systematically through read-and-listen activities, drill exercises, habituation in reading the Qur'an according to makhrāj, tajwid, and gharib principles, as well as continuous evaluation. The implementation of this method has been shown to improve students' fluency, accuracy, and reading proficiency. Its successful implementation is supported by the competence of teachers, support from the TPQ principal and parents, and students' learning motivation. Meanwhile, the main obstacles include limited facilities and infrastructure, the absence of placement tests for new students, and inconsistent student attendance and learning discipline. Therefore, the At-Tartil Method can serve as an effective alternative for improving the quality of Qur'an reading instruction in Qur'anic Education Centers.*

Keywords: implementation, At-Tartil Method, Qur'an reading ability, Qur'anic Education Center (TPQ), Qur'an learning.

Abstrak: *Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap santri sebagai bekal dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Namun, masih ditemukan santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara lancar, tepat makhrāj, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang efektif, salah satunya melalui Metode At-Tartil. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Metode At-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Amanah, menjelaskan sistem penilaian yang diterapkan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala TPQ, ustadz/ustadzah, dan santri. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode At-Tartil dilakukan secara bertahap melalui kegiatan baca-simak, metode drill (latihan), pembiasaan membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf, tajwid, dan gharib, serta evaluasi yang berkesinambungan. Penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan kelancaran, ketepatan, dan kefasihan bacaan santri. Keberhasilan implementasi didukung oleh kompetensi ustadz/ustadzah, dukungan kepala TPQ dan orang tua, serta motivasi belajar santri. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, tidak adanya tes penempatan bagi santri baru, serta rendahnya kedisiplinan sebagian santri dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, Metode At-Tartil dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ.*

Kata kunci: implementasi, Metode At-Tartil, kemampuan membaca Al-Qur'an, TPQ, pembelajaran Al-Qur'an.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT dan mukjizat islam terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril untuk membantu umat Islam bangkit dari kegelapan menuju cahaya yang diridhoi Allah SWT yakni Ad-Dinul Islam. Agar Al-Qur'an selalu terjaga kuantitas dan kualitasnya, Rasulullah SAW mengajarkannya kepada para sahabat, Tabi'in, dan orang-orang saleh yang hidup pada masanya. Selain itu, Al-Qur'an menjelma menjadi mukjizat yang kekal dan abadi hingga akhir zaman[1][2]. Al-Qur'an sebagai rujukan utama dan sumber petunjuk dalam beragama dan menjalani kehidupan baik dunia maupun akhirat. Umat islam diwajibkan untuk selalu berinteraksi, berpegang teguh, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber tuntunan moral dan spiritual. Oleh karena itu, umat Islam harus selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai sahabat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Membaca merupakan kebutuhan bagi setiap orang khususnya membaca Al-Qur'an bagi umat islam. Mempelajari Al-Quran sangat diperlukan bagi umat islam untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai kaidah hukum tajwid. Karena berkaitan langsung dengan ibadah, mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan oleh setiap muslim[3].

Al-Qur'an merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia khususnya umat islam karena apabila umat islam membaca kemudian mempelajari lalu mengamalkan isi daripada Al-Qur'an tersebut di dalam kehidupan sehari-hari, maka akan membawa dampak dan manfaat yang positif bagi mereka. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil maksudnya melafalkan Al-Qur'an dengan perlahan, jelas, dan sesuai dengan ketentuan dari Makharijul huruf dan ilmu Tajwid. Sebab, apabila Al-Qur'an hanya sekedar dibaca begitu saja tanpa memperhatikan kaidah hukum tajwid dan makharijul huruf maka akan berdampak pada pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an yang keliru. Mempelajari dan memahami Al-Qur'an serta mengajarkannya merupakan salah satu bentuk ibadah. Orang yang belajar Al-Qur'an adalah sebaik-baik orang muslim dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain juga termasuk sebaik-baik orang muslim, tentunya akan lebih baik dan utama lagi jika orang tersebut menggabungkan keduanya. Karena sebaik-baiknya orang yang membaca Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada banyak orang[4]. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode memainkan peran penting dalam upaya penyampaian tujuan. Sebuah metode sangat diperlukan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mampu menjamin kualitas setiap santri maupun orang yang belajar membaca Al-Qur'an supaya lebih mudah memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Setiap metode tentunya mempunyai cara dan langkah yang berbeda dalam pelaksanaannya. Berbagai metode dan strategi yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah agar pembelajaran Al-Qur'an lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh berbagai kalangan, khususnya kalangan TPQ untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an[5].

Perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat di bidang pendidikan memunculkan banyak metode praktis untuk belajar membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, metode memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Agar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bisa berjalan dengan lancar, ada beberapa pilihan metode yang ditawarkan seperti: metode Iqra', metode Tilawati, metode Baghdadi, metode Nadhliyah, metode Barqy, metode Qiroati, Metode Yanbu'a, dan Metode At-Tartil. Namun, disini peneliti hanya memfokuskan pada metode At-Tartil[6]. Metode At-Tartil merupakan sebuah metode yang disusun dan dikembangkan oleh tim Lembaga Pendidikan Ma'arif Sidoarjo yang proses pengajarannya mendorong santri untuk aktif membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Metode At-Tartil ini disusun berdasarkan makharijul huruf dan shifatul huruf supaya santri mampu membedakan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya di dalam Al-Qur'an. Metode At-Tartil ini merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an yang efektif dan efisien, secara bertahap atau yang sering disebut dengan sebutan CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) yakni mewaspadaai terhadap bacaan-bacaan yang keliru dengan menggunakan metode drill (latihan) dalam proses pengajarannya.

Metode At-Tartil diresmikan pada tahun 1998 karena dilatarbelakangi adanya keresahan di kalangan para ulama NU karena di awal tahun 80-90 an muncul berbagai macam buku belajar Al-Qur'an namun tidak dibarengi dengan adanya keterampilan ustadz maupun ustadzah dalam menggunakan buku tersebut. Banyak buku pengajaran BTQ yang terjual bebas di toko buku dan siapapun boleh membelinya dan mengajarkannya tanpa melalui pelatihan khusus untuk guru TPQ sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal. Metode At-Tartil merupakan sebuah Thariqah dalam belajar Al-Qur'an yang mana di dalamnya terdapat beberapa materi pembelajaran mulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah, tanda baca, harakat, ilmu tajwid, ilmu ghorib, materi bacaan sholat, doa harian, serta surah-surah pendek. Buku At-Tartil terdiri dari 1-6 jilid yang didukung dengan buku penunjang lainnya seperti buku materi hafalan, juz amma, buku belajar menulis huruf Al-Quran untuk At-Tartil jilid 1 dan 2, dan buku prestasi[7].

Pada kajian penelitian terdahulu yang berjudul “Studi Komparasi Pelaksanaan Metode At-Tartil di TPQ Asy-Syafiyah Candi Sidoarjo Dengan TPQ Ar-Roisiyah Gendangan Sidoarjo”, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada penelitian tersebut peneliti tertarik untuk mencari persamaan dan perbedaan penerapan metode At-Tartil di kedua lembaga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan apabila menggunakan metode yang sama di lokasi yang berbeda, untuk mengetahui apakah ada inovasi yang berbeda di setiap lembaga pendidikan, meskipun ada kesamaan metodenya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif[8]. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengambil metode At-Tartil sebagai fokus penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi di atas adalah bahwa penelitian ini membahas penerapan metode At-Tartil untuk meningkatkan bacaan al-Quran di TPQ sedangkan skripsi di atas membahas studi banding penerapan metode At-Tartil pada TPQ Asy-Syafiyah di Pura Sidoarjo dengan TPQ ArRoisiyah Gendangan Sidoarjo.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Basyarudin Syamsul Ainun Hidayat Atma Pradana, 2018, yang berjudul “Efektivitas Metode At-Tartil dengan Menggunakan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran Santri”, Skripsi IAIN Kediri. Pada penelitian tersebut Peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan metode At-Tartil dengan tutor sebaya di Pondok Pesantren Darussalam Putra dalam pembelajaran al-Qur'an. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana proses metode at tartil dengan bantuan tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Putra Sengon Jombang, bagaimana efektivitas metode At-Tartil dengan teman sebaya meningkat, dan apakah ada peningkatan dalam kemampuan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Putra Sengon Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengambil metode At-Tartil sebagai fokus pengkajian[9]. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi di atas adalah bahwa penelitian ini membahas penerapan metode At-Tartil untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an di TPQ sedangkan skripsi di atas membahas mengenai efektifitas metode At-tartil dengan menggunakan tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoirur Rozikin, Ospa Pea Yuanita Meishanti, Muhammad Khoirul Niam, tahun 2021, Jurnal Pengabdian Masyarakat, yang berjudul “Pelatihan Membaca Al-Qur'an dan Metode At-Tartil di Pondok Sabilul Huda” Pada penelitian tersebut Peneliti tertarik untuk meneliti hal ini karena banyaknya santri baru yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik, dengan itu peneliti melaksanakan kegiatan untuk santri baru yang bertujuan agar mereka semua dapat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Tartil[10]. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sama-sama mengkaji mengenai metode At-Tartil. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya hanya berupa pelatihan dengan menggunakan metode At-Tartil sedangkan pada penelitian ini adalah penerapan metode At-Tartil di TPQ Sahkila. Kelebihan metode At-Tartil adalah 1) tidak membutuhkan waktu lama bagi santri untuk naik ke jilid selanjutnya karena alokasi waktu untuk naik ke jilid selanjutnya hanya 2 bulan. 2) materi tersusun secara sistematis dan bertahap. 3) lebih menekankan kepada ilmu tajwid, karena Metode At-Tartil memiliki target dalam waktu 2 bulan santri sudah mampu menguasai tajwid dan gharib[11].

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak bahkan remaja yang masih belum lancar dalam membaca Al-Quran. Salah satu faktor utama yang sering terjadi yaitu banyak anak-anak yang tidak faham dengan metode pengajaran yang diterapkan di tempat mengaji karena dinilai metode tersebut sulit untuk dipahami dan diikuti. Selain itu para ustadz dan ustadzah yang masih kebingungan untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran Al-Quran karena banyaknya metode yang bermunculan. Dari beberapa uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui tentang penerapan metode At-Tartil sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Baitul Amanah. 2) mengetahui tentang sistem penilaian dalam penerapan metode At-Tartil sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Baitul Amanah. 3) mengetahui tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode At-Tartil sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Baitul Amanah[12].

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif[3]. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan data yang diperoleh dari pengumpulan data. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena tidak melibatkan data angka-angka dalam penelitian dengan membandingkan antar variabel. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa adanya. Adapun Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode At-Tartil sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Baitul Amanah[13]. Lokasi dan sekaligus obyek Penelitian ini adalah di TPQ Baitul Amanah. Adapun informan dari penelitian ini yaitu Kepala TPQ dan para Ustadzah. Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan

peneliti untuk mengamati bagaimana Penerapan dari Metode At-Tartil sebagai upaya untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Amanah[14]. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian dimana peneliti akan mewawancarai beberapa informan tentang bagaimana Penerapan dari Metode At-Tartil sebagai upaya untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Baitul Amanah sesuai dengan instrumen wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti. Kemudian dokumentasi digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara, dokumen yang dikumpulkan berupa tulisan dan gambar yang terkait dengan penelitian. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan[15].

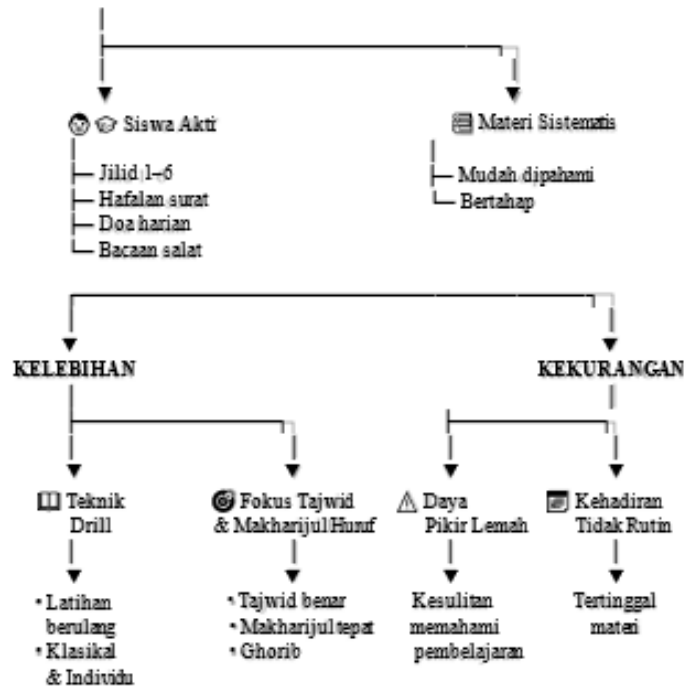
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian metode At-Tartil

Metode At-Tartil merupakan suatu cara untuk belajar membaca Al-Quran yang memiliki sifat praktis yaitu dengan menerapkan pembiasaan membaca secara tartil (perlahan dan jelas) sesuai dengan kaidah makharijul huruf, ilmu tajwid, dan ilmu ghorib. Metode At-Tartil ini menggunakan metode drill (3M), yaitu dimulai dengan menyimak, melihat, dan menirukan. Pembelajaran dengan metode At-Tartil ini dimulai dari santri menyimak bacaan dari ustadz atau ustadzah, kemudian santri melihat bacaan Al-Quran di Buku At-Tartil masing-masing lalu menirukan bacaan tersebut setelah ustadz atau ustadzah selesai membaca[16]. Metode At-Tartil ini disusun dan dikembangkan oleh tim Lembaga Pendidikan Ma'arif Sidoarjo yang proses pengajarannya mendorong santri untuk aktif membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Metode At-Tartil didasarkan pada makharijul huruf dan shifatul huruf. Ini dibuat agar santri dapat membedakan huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Metode At-Tartil ini merupakan cara belajar membaca Al-Quran yang efektif dan efisien, secara bertahap atau yang sering disebut dengan sebutan CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) yakni mewaspadaikan terhadap bacaan-bacaan yang keliru dengan menggunakan metode drill (latihan) dalam proses pengajarannya[17].

Metode At-Tartil diresmikan pada tahun 1998 karena dilatarbelakangi adanya keresahan di kalangan para ulama NU karena di awal tahun 80-90 an muncul berbagai macam buku belajar Al-Quran namun tidak dibarengi dengan adanya keterampilan ustadz maupun ustadzah dalam menggunakan buku tersebut. Banyak buku pengajaran BTQ yang terjual bebas di toko buku dan siapapun boleh membelinya dan mengajarkannya tanpa melalui pelatihan khusus untuk guru TPQ sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal. Metode At-tartil dituangkan melalui buku yang terdiri dari Jilid 1-6 yang disusun oleh Ir. Imam Syafi'i yang waktu itu menjabat sebagai ketua biro TPQ LP Ma'arif Sidoarjo bersama dengan tim yang lain diantaranya yaitu Ustadz Fahrudin Sholih, dan Ustadz Masykur Idris[18]. Dan buku At-Tartil tersebut juga sempat diujikan ke berbagai TPQ diantaranya yaitu TPQ Asy-Syafi'iyah Candi Sidoarjo, TPQ Ar-Ro'isiyah Punggul Gedangan, dan TPQ Islahul Ummah Pepelegi Waru Sidoarjo. Melalui buku At-Tartil ini diharapkan para santri dapat membaca Al-Quran secara perlahan dan jelas.

Dalam proses pembelajarannya, setiap metode yang digunakan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan Metode At-Tartil. Adapun kelebihan dan kekurangan Metode At-Tartil, yaitu:

METODE AT-TARTIL

Penjelasan: Bagan di atas menunjukkan bahwa **Metode At-Tartil** memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an[19]. Kelebihannya meliputi penggunaan teknik *drill* (latihan berulang), penekanan pada ketepatan tajwid dan makharijul huruf, materi yang disusun secara bertahap dan sistematis, serta pembelajaran yang efektif karena dapat diterapkan pada semua usia dengan waktu yang relatif singkat. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan, yaitu peserta didik dengan daya pikir yang lebih lambat memerlukan pendampingan lebih intensif, dan ketidakhadiran yang tidak rutin dapat menyebabkan santri tertinggal materi karena proses pembelajaran bersifat berjenjang[20].

A. Penerapan Metode At-Tartil Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Amanah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Amanah dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat pukul 15.30–17.00 WIB. Penjadwalan tersebut disesuaikan dengan aktivitas sekolah formal santri sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dalam kondisi yang lebih siap[21]. Menurut teori manajemen pembelajaran, pengaturan waktu belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik merupakan salah satu faktor yang mendukung efektivitas proses pembelajaran karena dapat meningkatkan konsentrasi dan kesiapan belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik pada waktu tersebut, meskipun pada beberapa kesempatan masih ditemukan santri yang datang terlambat akibat aktivitas sekolah atau kegiatan keluarga.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode At-Tartil dilakukan secara bertahap sesuai dengan jenjang kemampuan santri. Sebelum memasuki kelas masing-masing, seluruh santri mengikuti kegiatan pembukaan berupa pembacaan doa dan Asmaul Husna secara klasikal. Selanjutnya, santri belajar sesuai tingkatan jilid[22]. Pada jilid I dan II, pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, serta latihan menulis huruf hijaiyah. Sementara itu, pada jilid III sampai VI materi pembelajaran lebih menitikberatkan pada penguasaan hukum tajwid, makharijul huruf, dan gharib. Adapun pada tingkat marhalah, pembelajaran diarahkan pada pembacaan Al-Qur'an secara tartil disertai penguatan hafalan, ulumul tajwid, ulumul gharib, doa-doa, serta bacaan salat. Tahapan pembelajaran tersebut sejalan dengan teori pembelajaran At-Tartil yang menekankan proses belajar secara bertingkat (*tadarruj*), dimulai dari materi yang sederhana menuju materi yang lebih kompleks. Menurut teori pembelajaran membaca Al-Qur'an, penguasaan materi dasar sebelum melanjutkan ke materi berikutnya merupakan prinsip penting agar peserta didik memiliki kemampuan membaca yang benar sesuai kaidah tajwid[23]. Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem pembelajaran berjenjang di TPQ Baitul Amanah mampu membantu santri memahami materi sesuai tingkat kemampuannya sehingga proses belajar menjadi lebih terarah.

Salah satu karakteristik utama Metode At-Tartil yang ditemukan di lapangan adalah penggunaan model *drill* atau latihan membaca secara berulang melalui sistem baca-simak. Secara teori, metode drill bertujuan membentuk kebiasaan (*habit formation*) sehingga keterampilan membaca berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Pendapat ini juga selaras dengan teori belajar behavioristik yang menyatakan bahwa kemampuan akan meningkat melalui latihan berulang dan penguatan (*reinforcement*)[24]. Hasil observasi menunjukkan bahwa ustadz dan ustadzah secara rutin mengajak santri membaca bersama sebelum penyetoran bacaan. Setelah itu, setiap santri membaca secara individual dan memperoleh koreksi langsung apabila ditemukan kesalahan pada makhraj maupun hukum tajwid. Proses tersebut memberikan umpan balik yang membantu santri memperbaiki bacaannya secara bertahap. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kondisi yang belum sepenuhnya sesuai dengan teori. Secara konseptual, Metode At-Tartil menekankan pembelajaran yang memperhatikan kemampuan individual santri sehingga setiap peserta didik memperoleh bimbingan sesuai kebutuhannya. Akan tetapi, hasil observasi menunjukkan bahwa TPQ Baitul Amanah belum memiliki jadwal pembinaan khusus bagi santri yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an[25]. Akibatnya, santri yang kemampuan membacanya masih rendah harus mengikuti ritme pembelajaran reguler bersama teman-temannya sehingga perkembangan belajarnya cenderung lebih lambat.

Selain itu, teori pembelajaran juga menegaskan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh sinergi antara guru, peserta didik, dan keluarga. Pada kenyataannya, masih ditemukan sebagian orang tua yang menyerahkan sepenuhnya proses belajar kepada TPQ tanpa melakukan pendampingan latihan membaca Al-Qur'an di rumah[19]. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa santri kurang mengulang materi yang telah dipelajari sehingga kemampuan membaca berkembang lebih lambat dibandingkan santri yang memperoleh pendampingan dari orang tua.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa upaya dapat dilakukan untuk mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Pertama, TPQ dapat menyelenggarakan program bimbingan tambahan atau kelas remedial bagi santri yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an sehingga mereka memperoleh pendampingan yang lebih intensif[26]. Kedua, diperlukan peningkatan kerja sama dengan orang tua melalui program monitoring bacaan di rumah, misalnya dengan pemberian buku kontrol atau target latihan harian. Ketiga, model drill yang selama ini telah diterapkan perlu dipertahankan dan dikembangkan dengan variasi pembelajaran yang lebih menarik agar motivasi belajar santri tetap tinggi serta tidak menimbulkan kejenuhan. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode At-Tartil di TPQ Baitul Amanah pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu menggunakan pembelajaran bertahap, sistem baca-simak, latihan berulang (*drill*), serta evaluasi bacaan secara individual. Penerapan metode tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, yang ditunjukkan oleh meningkatnya kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, pemahaman hukum tajwid, serta kemajuan santri dalam menyelesaikan setiap jilid pembelajaran. Namun demikian, efektivitas metode masih perlu dioptimalkan melalui pembinaan khusus bagi santri yang mengalami kesulitan belajar serta penguatan kolaborasi antara TPQ dan orang tua agar peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berlangsung secara lebih maksimal[27].

B. Sistem Penilaian Dalam Penerapan Metode At-Tartil Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Quran di TPQ Baitul Amanah

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik sekaligus sebagai dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran. Menurut teori evaluasi pembelajaran, penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil belajar (*assessment of learning*), tetapi juga berfungsi sebagai penilaian untuk proses belajar (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai bagian dari proses belajar (*assessment as learning*)[28]. Oleh karena itu, sistem penilaian yang baik harus mampu memberikan informasi mengenai perkembangan kemampuan peserta didik sekaligus menjadi bahan refleksi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sistem penilaian pada pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil di TPQ Baitul Amanah telah dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui tiga bentuk evaluasi, yaitu penilaian harian, penilaian kenaikan jilid, dan munaqasyah. Ketiga bentuk penilaian tersebut saling melengkapi dalam mengukur perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri mulai dari proses pembelajaran harian hingga penguasaan kompetensi pada setiap jenjang pembelajaran.

Penilaian harian dilaksanakan melalui sistem baca-simak (*privat*), yaitu santri membaca secara individual, sedangkan ustadz atau ustadzah menyimak sekaligus memberikan koreksi terhadap bacaan. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, shifatul huruf, dan kefasihan (*fashahah*). Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap selesai menyetorkan bacaan, santri memperoleh penilaian yang dicatat dalam buku prestasi serta diketahui oleh orang tua melalui kolom tanda tangan[29].

Praktik tersebut sesuai dengan teori penilaian formatif yang menekankan pentingnya pemberian umpan balik secara langsung agar peserta didik mengetahui letak kesalahan dan segera melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Dengan adanya pencatatan perkembangan secara rutin, ustadz dan ustadzah juga lebih mudah memantau peningkatan kemampuan setiap santri. Selain penilaian harian, TPQ Baitul Amanah menerapkan penilaian kenaikan jilid sebagai bentuk evaluasi sumatif pada setiap jenjang pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan setelah santri menyelesaikan target pembelajaran tertentu dan dilakukan oleh kepala TPQ atau ustadz maupun ustadzah yang memiliki kompetensi sebagai penguji. Secara teori, evaluasi sumatif bertujuan untuk menentukan tingkat penguasaan kompetensi sebelum peserta didik melanjutkan ke materi berikutnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem tersebut telah berjalan sesuai dengan prinsip pembelajaran bertahap dalam Metode At-Tartil, sehingga santri tidak diperkenankan naik ke jenjang berikutnya sebelum benar-benar menguasai materi pada jilid sebelumnya.

Tahapan evaluasi berikutnya adalah munaqasyah yang dilaksanakan oleh tim BMQ At-Tartil bagi santri yang telah menyelesaikan jilid VI atau berada pada tingkat marhalah. Munaqasyah berfungsi sebagai bentuk standarisasi kualitas bacaan Al-Qur'an sehingga penilaian tidak hanya dilakukan oleh guru di TPQ, tetapi juga melalui penguji eksternal yang memiliki kompetensi sesuai standar lembaga At-Tartil[30]. Dari hasil observasi diketahui bahwa sebelum mengikuti munaqasyah, santri memperoleh pembinaan secara intensif dari kepala TPQ agar mampu memenuhi standar bacaan yang telah ditetapkan. Meskipun sistem penilaian telah dilaksanakan secara berjenjang, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Berdasarkan hasil observasi, kesalahan yang paling sering dilakukan santri adalah pada aspek panjang-pendek bacaan (mad dan qashr), ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran membaca. Selain itu, masih terdapat santri yang kurang disiplin mengikuti pembelajaran sehingga perkembangan kemampuannya lebih lambat dibandingkan santri lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penilaian yang telah dilakukan belum sepenuhnya diikuti dengan program tindak lanjut yang bersifat individual bagi santri yang mengalami kesulitan belajar.

Di sisi lain, teori evaluasi pembelajaran menegaskan bahwa hasil penilaian seharusnya menjadi dasar untuk memberikan layanan remedial maupun pengayaan sesuai kebutuhan peserta didik. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi, tindak lanjut terhadap santri yang memperoleh hasil penilaian rendah masih terbatas pada pengulangan materi saat pembelajaran reguler[31]. Belum terdapat jadwal khusus untuk pembinaan remedial sehingga perkembangan kemampuan membaca santri yang mengalami kesulitan cenderung berlangsung lebih lambat. Selain melakukan evaluasi terhadap santri, TPQ Baitul Amanah juga melaksanakan evaluasi terhadap kinerja ustadz dan ustadzah secara berkala setiap satu bulan sekali. Kegiatan tersebut membahas pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar, serta berbagai alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi guru menjadi sarana berbagi pengalaman antarguru sehingga mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam menerapkan Metode At-Tartil. Tidak hanya pada tingkat TPQ, para ustadz dan ustadzah juga mengikuti kegiatan Temu Guru Al-Qur'an (TEGURAN) yang diselenggarakan oleh BMQ At-Tartil Kabupaten Sidoarjo sebagai forum pembinaan, penguatan kompetensi, dan penyamaan standar pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil analisis, beberapa upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas sistem penilaian. Pertama, TPQ perlu mengembangkan program remedial yang terjadwal bagi santri yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an sehingga hasil evaluasi benar-benar ditindaklanjuti melalui pembinaan yang lebih intensif. Kedua, diperlukan instrumen penilaian yang lebih terstruktur, misalnya rubrik penilaian untuk aspek tajwid, makharijul huruf, fashahah, dan kelancaran membaca sehingga penilaian menjadi lebih objektif dan konsisten[32]. Ketiga, komunikasi dengan orang tua perlu diperkuat melalui pelaporan perkembangan belajar secara berkala agar latihan membaca Al-Qur'an dapat dilanjutkan di rumah. Keempat, evaluasi guru yang telah berjalan secara rutin perlu dipertahankan dan dikembangkan melalui pelatihan berkelanjutan agar kompetensi ustadz dan ustadzah semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem penilaian dalam penerapan Metode At-Tartil di TPQ Baitul Amanah telah dilaksanakan secara sistematis melalui penilaian harian, penilaian kenaikan jilid, dan munaqasyah. Sistem tersebut mampu memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara berkesinambungan serta menjadi dasar bagi guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek tindak lanjut hasil penilaian, khususnya melalui program remedial dan peningkatan kolaborasi dengan orang tua. Dengan adanya sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan, penerapan Metode At-Tartil dinilai mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan membaca.

A. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode At-Tartil Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di TPQ Baitul Amanah

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan penerapan Metode At-Tartil di TPQ Baitul Amanah dipengaruhi oleh beberapa faktor

pendukung yang saling berkaitan[33]. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor-faktor tersebut meliputi kompetensi pendidik, menurut teori kompetensi pendidik, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan profesional guru. Pendidik yang memiliki kemampuan mengajar serta penguasaan materi yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil observasi, ustadz dan ustadzah di TPQ Baitul Amanah telah mengikuti pelatihan Metode At-Tartil sehingga memiliki pemahaman yang sama dalam menerapkan metode tersebut. Pelatihan tersebut memberikan dampak positif terhadap keseragaman pembelajaran, ketepatan dalam memberikan contoh bacaan, serta kemampuan membimbing santri dalam memperbaiki makharijul huruf dan hukum tajwid. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi di lapangan telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kompetensi pendidik menjadi salah satu faktor utama keberhasilan proses pembelajaran.

Kedua, dukungan lembaga, dalam teori manajemen pendidikan dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala lembaga memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemberian kebijakan, pembinaan, serta penyediaan fasilitas bagi pendidik[34]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala TPQ Baitul Amanah memberikan dukungan penuh terhadap penerapan Metode At-Tartil. Dukungan tersebut diwujudkan dengan memberikan keleluasaan kepada ustadz dan ustadzah untuk mengelola pembelajaran sesuai pedoman metode, serta memfasilitasi mereka mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara teori dan praktik karena kepemimpinan kepala TPQ berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi metode pembelajaran.

Ketiga, dukungan orang tua, teori pendidikan keluarga menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan dalam membentuk kebiasaan belajar anak. Kerja sama antara lembaga pendidikan dan orang tua akan memperkuat keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap TPQ Baitul Amanah yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah santri setiap tahun[35]. Selain itu, komunikasi antara pihak TPQ dan orang tua berlangsung melalui group WhatsApp sehingga perkembangan belajar santri dapat dipantau dengan lebih baik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian orang tua yang belum mendampingi latihan membaca Al-Qur'an di rumah secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa teori mengenai pentingnya kolaborasi keluarga dan lembaga pendidikan telah diterapkan, namun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan agar hasil belajar menjadi lebih optimal.

Keempat, motivasi belajar santri, menurut teori motivasi belajar, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, semakin besar peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa santri yang memiliki semangat belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih cepat menyelesaikan target jilid, dan mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an[36]. Selain berasal dari kemauan diri sendiri, motivasi tersebut juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang menarik, pemberian apresiasi dari ustadz dan ustadzah, serta lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, kondisi di lapangan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan Metode At-Tartil di TPQ Baitul Amanah[37]. Hambatan tersebut berasal dari aspek sarana prasarana, menurut teori manajemen pendidikan, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu syarat terciptanya pembelajaran yang efektif. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa ruang kelas yang sempit, jumlah meja yang terbatas, serta kondisi bangunan yang kurang memadai menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebocoran atap ketika hujan menyebabkan konsentrasi santri terganggu. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal menurut teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. kemampuan awal santri, Teori pembelajaran menjelaskan bahwa pemetaan kemampuan awal peserta didik diperlukan agar guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik[38]. Berdasarkan hasil penelitian, TPQ Baitul Amanah menerima seluruh calon santri tanpa melakukan seleksi kemampuan membaca Al-Qur'an. Kebijakan tersebut bertujuan memberikan kesempatan belajar kepada seluruh masyarakat, namun berdampak pada beragamnya kemampuan membaca santri dalam satu kelas. Akibatnya, ustadz dan ustadzah membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan pembelajaran sehingga efektivitas pembelajaran menjadi kurang optimal.

Kedua, kedisiplinan santri, menurut teori belajar, keterampilan akan berkembang apabila peserta didik memperoleh latihan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat santri yang kurang disiplin mengikuti pembelajaran, sering tidak hadir dalam waktu yang lama, bahkan berpindah-pindah tempat mengaji[39]. Kondisi tersebut menyebabkan materi yang telah dipelajari mudah terlupakan sehingga perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih lambat. Dengan demikian, kenyataan di lapangan memperkuat teori bahwa konsistensi latihan menjadi faktor penting dalam pembentukan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Ketiga, pendampingan orang tua, teori pendidikan keluarga menyatakan bahwa keberhasilan belajar anak tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran di lembaga pendidikan, tetapi juga oleh pendampingan yang dilakukan orang tua di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih menyerahkan sepenuhnya proses belajar kepada TPQ sehingga latihan membaca Al-Qur'an di rumah belum dilakukan secara rutin. Akibatnya, santri kurang memperoleh penguatan materi di luar jam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara teori dan praktik karena keterlibatan orang tua belum berjalan secara maksimal[40].

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Metode At-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Amanah, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode At-Tartil telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui sistem baca-simak, metode drill (latihan berulang), pembiasaan membaca sesuai makharijul huruf, hukum tajwid, dan gharib, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan[41]. Penerapan metode tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, yang ditunjukkan melalui peningkatan kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, serta kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Sistem penilaian yang diterapkan di TPQ Baitul Amanah juga telah berjalan secara terstruktur melalui penilaian harian, penilaian kenaikan jilid, dan munaqasyah. Ketiga bentuk penilaian tersebut mampu memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara berkelanjutan serta menjadi dasar bagi ustadz dan ustadzah dalam memberikan bimbingan dan evaluasi pembelajaran[34]. Meskipun demikian, tindak lanjut terhadap hasil penilaian, khususnya bagi santri yang mengalami kesulitan belajar, masih perlu ditingkatkan melalui program remedial yang lebih terjadwal dan sistematis.

Keberhasilan implementasi Metode At-Tartil didukung oleh kompetensi ustadz dan ustadzah yang telah mengikuti pelatihan, dukungan kepala TPQ, kerja sama orang tua, serta motivasi belajar santri yang tinggi. Namun, masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, heterogenitas kemampuan awal santri, kedisiplinan kehadiran yang belum optimal, serta pendampingan orang tua di rumah yang masih kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui penyediaan sarana pembelajaran yang lebih memadai, pelaksanaan program pembinaan atau remedial bagi santri yang mengalami kesulitan, serta penguatan sinergi antara TPQ dan orang tua agar proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung lebih efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Metode At-Tartil merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Amanah. Dengan penerapan yang konsisten serta didukung oleh evaluasi yang berkelanjutan dan kolaborasi seluruh pihak yang terlibat, metode ini mampu menjadi salah satu alternatif pembelajaran Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kualitas bacaan santri sesuai dengan kaidah makharijul huruf, tajwid, dan kefasihan membaca.

V. REFERENSI

- [1] E. F. F. Salsa Dea Prameswari, "Implementation of the At-Tartil Methods to Improve the Ability to Read the Al-Quran in TPQ Roudhotul Ulum Penerapan Metode At-Tartil Untuk Meningkatkan Kemampuan," *UMSIDA Prepr. Serv.*, hal. 1–8, 2024, doi: <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v4i3.11286>.
- [2] S. D. Prameswari dan E. F. Fahyuni, "Implementation of At-Tartil Method to Improve the Ability to Read the Alquran at TPQ Roudhotul Ulum: Penerapan Metode At-Tartil untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di TPQ Roudhotul Ulum".
- [3] A. Lahuddin dan A. P. Astutik, "Penggunaan At-Tartil dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Model. J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 11, no. 1, hal. 1030–1043, 2024.
- [4] M. B. U. B. A. Sayyidah Khofifah, "Efforts to Optimize Qur ' an Learning through the Tartila Bil Qolam Method at TPQ Al-Qodir [Upaya Optimalisasi Pembelajaran Al- Qur ' an melalui Metode," *UMSIDA Prepr. Serv.*, hal. 1–7, 2025, doi: <https://doi.org/10.21070/ups.8447>.
- [5] K. Aulyah, "Suwarno, 'IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN METODE AL-TARTIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SDN KEPANJEN 2 JOMBANG,'" *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 6, hal. 496–512, 2021.

- [6] A. Hamid, "Implementasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Annur Assalafy Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- [7] I. Wahyudi dan R. Salahuddin, "Implementasi penggunaan metode At-Tartil dalam pembelajaran BTQ di MI Thoriqussalam," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 24, no. 2, hal. 1240–1245, 2024.
- [8] A. S. Al Mujib, "PENDIDIKAN ISLAM MELALUI METODE TARTIL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DI TPQ SALAAMUL QURAN DESA SIDODADI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR," *Al Mujib J. Multidisipliner*, vol. 1, no. 1, hal. 52–64, 2024.
- [9] A. B. S. A. H. A. Pradana, "Efektivitas Metode At-Tartil dengan Menggunakan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Putra Sengon-Jombang)." IAIN Kediri, 2018.
- [10] S. Khusnul Aulyah, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Al-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDN Kepanjen 2 Jombang," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 6, no. 1, hal. 496–512, 2021.
- [11] H. K. OAMA, "Penerapan Metode Attartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran Santri Di Yayasan Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur," *Pap. Knowl.. Towar. a Media Hist. Doc*, vol. 7, no. 2, hal. 107–115, 2014.
- [12] C. Rohman dan G. Anisah, "IMPLEMENTASI METODE JIBRIL MODEL AT-TARTIL BERBASIS KOMPETENSI MENYIMAK DAN MEMBACA DI MTS DARUL HUDA SUGIHWARAS BOJONEGORO," *JEC (Journal Educ. Couns.*, vol. 3, no. 1, hal. 55–62, 2022.
- [13] N. Al Ahsani dan D. R. Yuhro, "Pengabdian Masyarakat: Penerapan Metode at-Tartil untuk Meningkatkan Kemampuan Baca al-Quran di TPQ Darussalam Kecamatan Krian, Sidoarjo".
- [14] H. Amalah, "Pembelajaran Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang." IAIN Kediri, 2022.
- [15] G. R. Nazhifah, "Implementasi Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Sahkila Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun." IAIN Ponorogo, 2023.
- [16] A. Mahfud dan S. Al Ghazal, "Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang," *J. Ris. Pendidik. Agama Islam*, hal. 109–114, 2022.
- [17] U. Khoiruddin, "Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Indones. J. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 3, hal. 243–254, 2020.
- [18] R. Romainur, "Efektivitas Metode at-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin al-Qur'an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur," *Fenomena*, vol. 11, no. 1, hal. 1–10, 2019.
- [19] L. Efendi dan A. Rofiq, "IMPLEMENTASI METODE AT-TARTIL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MA SABILUL MUTTAQIN KALIPURO PUNGGING MOJOKERTO," *An-Najmu J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 01, hal. 53–59, 2025.
- [20] I. Nurhalizah dan E. F. Fahyuni, "Analisis Kesulitan Belajar Santri dalam Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode At-Tartil di Taman Pendidikan Al-Qur'an," *JHIP-Jurnal Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 9, no. 4, hal. 4446–4452, 2026.
- [21] S. Mardatullah dan A. Rahim, "Implementasi Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri," *J. Pendidik. Islam AL-ILMI*, vol. 9, no. 1, hal. 76–86, 2026.
- [22] J. Vebianto dan M. Jamhuri, "Metode Tartila sebagai alternatif pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II Bekacak bangil: Metode Tartila sebagai alternatif

- pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II bekacak bangil,” *al-Iltizam J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 10, no. 1, hal. 57–68, 2025.
- [23] N. Putri dan S. Salmiwati, “Implementasi Metode Tartil dalam Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Hidayah Jorong Parik Gadang,” *Realis. Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, vol. 1, no. 4, hal. 231–237, 2024.
- [24] M. Susanti, M. H. Islam, dan M. Inzah, “Implementasi Metode Tartila Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Para Santri Di Tpq Al-Hidayah Desa Karang Pranti Pajajaran Probolinggo,” *J. Bilqolam Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, hal. 59–73, 2025.
- [25] A. Y. Amin, “Penerapan Metode At-Tartil Pada Pembelajaran Al-Qur’an Di TPQ Nurul Qur’an Banjaran Driyorejo Gresik,” *J. Pendidik. Agama Islam Miazhar*, vol. 1, no. 2, hal. 61–68, 2022.
- [26] S. Suciani dan F. Listrianti, “IMPLEMENTASI METODE TARTILA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA DI MIN 1 PROBOLINGGO,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 2, hal. 720–733, 2026.
- [27] R. R. Satriya dan E. F. Fahyuni, “Audio-Visual Based Picture Story Media for Elementary School Students,” *J. Educ. Technol.*, vol. 7, no. 3, hal. 543–553, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.23887/jet.v7i3>.
- [28] T. Chusmila, “STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE BIL QOLAM DI TPQ NURUL HUDA PAKISAJI DAN METODE AT-TARTIL DI TPQ SYARIF HIDAYATULLAH KEPANJEN.” Universitas Islam Raden Rahmat, 2025.
- [29] A. Firdausi, “Penerapan metode at-tartil dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Nurul Barokah Candi Sidoarjo.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025.
- [30] N. Sa’adah, “EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI METODE AT TARTIL DI TPQ AR-ROHMAN PLEMAHAN.” IAIN Kediri, 2025.
- [31] F. N. Ihsanti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Jibril Pada Santri Tpq Darussalam Di Dusun Somokaton Seyegan Sleman,” 2022.
- [32] M. Hasyim dan A. Botma, “Konsep pengembangan pendidikan Islam (telaah kritis terhadap pengembangan lembaga pendidikan madrasah dan pondok pesantren.” Kedai Aksara, 2013.
- [33] H. Zeki, “PENERAPAN METODE ATTARTIL DALAM MENINGKATKAN MEMBACA AL-QURAN SANTRI DI YAYASAN MEMBACA AL-QURAN AT-TARTIL SIDOARJO JAWA TIMUR: Application Of Attartil Method In Improving Reading Al-Quran Santri In Yayasan Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo East Java,” *J. Pendidik. Temat. Dikdas*, vol. 5, no. 2, hal. 10–23, 2020.
- [34] M. Nurcahyoadi, A. R. G. Hasibuan, dan R. Rahmawati, “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN PADA TAMAN PENDIDIKAN ALQUR’AN DESA LENGGAHSARI MELALUI METODE TARTILI,” *An-Nizam*, vol. 4, no. 3, hal. 158–167, 2025.
- [35] G. A. FAZRILYA, “IMPLEMENTASI METODE TARTIL DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH MATHLA’UL ANWAR SINAR GADING.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- [36] N. Al Ahsani dan D. R. Yuhro, “Pengabdian Masyarakat: Penerapan Metode At-Tartil terhadap Peningkatan Kemampuan Baca al-Quran di TPQ Darussalam Kecamatan Krian, Sidoarjo,” *J. Al-Tatwir*, vol. 9, no. 2, hal. 169–178, 2022.
- [37] T. P. A. I. N. B. VILLAGE, “PENGARUH METODE AT-TARTIL DAN PEMBINAAN GURU TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR’AN SANTRI DI TPA AL-MUSYARROF DESA BANTENGAN KABUPATEN MADIUN”.
- [38] A. Achadah dan I. Maghfiroh, “Implementasi Metode At-Tartil Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Smp Nu Sunan Giri Kepanjen,” *JUPI (Jurnal Ilm. Pendidik. Islam.*, vol. 2, no. 1, hal. 32–41, 2023.

- [39] I. E. Fausy, “Penerapan Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur’an) dengan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMAN 8 Semarang,” 2024.
- [40] A. Zachrotul, “Analisis Penerapan Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Program Tahfidzul Qur’an Kelas V Di MI Roudlotut Tholibin Kayen Kidul.” IAIN Kediri, 2023.
- [41] S. J. D. Durian dan B. K. R. P. K. Merangin, “KEGIATAN MENGAJI SESUDAH MAGHRIB DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR’AN DENGAN TARTIL PADA ANAK USIA DINI DI TPQ AQIL AL-BARAKAH DESA DURIAN BETAKUK”.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.